

**ANALISIS HARAPAN MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN
PROGRAM PEMBANGUNAN DI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2022**

**ANALYSIS OF COMMUNITY EXPECTATIONS FOR THE DEVELOPMENT
IMPLEMENTATION PROGRAM IN BOGOR DISTRICT IN 2022**

Fahira Nur Aqilla¹, Fahmi Iqbal Firdaus²

^{1,2}Bappedalitbang Kabupaten Bogor

Jl Segar III Komplek Perkantoran Pemda Cibinong, Kabupaten Bogor, Indonesia

¹fahiranuraqilla036@gmail.com

²fahmiqbalfirdaus@gmail.com

ABSTRACT

The development of Bogor Regency is implemented with reference to the Panca Karsa program to improve people's welfare. In order to achieve the irrational development of Bogor Regency, there needs to be synergy between the government and the community. The active participation of the community in the development process is an important key to achieving optimal results. Nonetheless, there are still challenges in the implementation of the development program, especially in terms of effective coordination and allocation of resources. This study aims to identify the community's expectations for the development of Bogor Regency by using survei methods through qualitative and quantitative approaches. The survei was conducted by collecting data from a sample in stages (multistage random sampling). The results of the study show that there is resilience between the government's efforts to implement the Panca Karsa program on Smart Initiative, Healthy Initiative, Civilized Initiative and Advanced Initiative with the expectations of society in the moderate category. While in Karsa Build the high category. Thus, the Bogor Regency Government needs to pay attention to the harmony between development programs and the expectations of the community in order to create sustainable development and improve the quality of life of the people in Bogor Regency.

Keywords: sustainable development, community participation, community expectations survei

ABSTRAK

Pembangunan Kabupaten Bogor diimplementasikan dengan mengacu pada program Panca Karsa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka mencapai pembangunan Kabupaten Bogor yang berkesinambungan, perlu adanya sinergi antara pemerintah dan masyarakatnya. Partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pembangunan menjadi kunci penting untuk mencapai hasil yang optimal. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi program pembangunan tersebut, terutama dalam hal koordinasi dan alokasi sumber daya yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi harapan masyarakat terhadap pembangunan Kabupaten Bogor dengan menggunakan metode survei melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Survei dilakukan dengan mengumpulkan data dari sampel secara bertahap (*multistage random sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara upaya pemerintah dalam melaksanakan program Panca Karsa pada Karsa Cerdas, Karsa Sehat, Karsa Berkeadaban dan Karsa Maju dengan harapan masyarakat pada kategori sedang. Sementara pada Karsa Membangun berada kategori tinggi. Dengan demikian, Pemerintah Kabupaten Bogor perlu memperhatikan kesesuaian antara program pembangunan dengan harapan masyarakat guna menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: pembangunan berkesinambungan, partisipasi masyarakat, survei harapan masyarakat

1. PENDAHULUAN

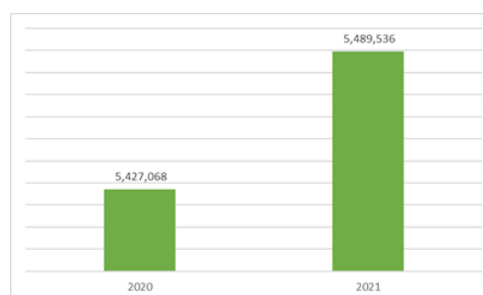
Pembangunan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi suatu negara, khususnya bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam membangun suatu daerah, perlu

adanya perencanaan dan pengelolaan yang baik dan efektif agar tercapai pembangunan yang berkelanjutan. Untuk itu, penting bagi pemerintah untuk mengacu pada harapan dan kebutuhan masyarakat sebagai dasar dalam penyusunan program pembangunan.

Masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama dalam pembangunan, memiliki harapan dan kebutuhan yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Harapan masyarakat terhadap pembangunan meliputi peningkatan ekonomi, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan kesejahteraan sosial secara umum. Karena itu, keberhasilan pembangunan sangat tergantung pada seberapa besar kebutuhan dan harapan masyarakat dapat terpenuhi (Janah & Rachmawati, 2015).

Penyelenggaraan program pembangunan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan pengguna layanan. Kepuasan masyarakat merupakan tujuan yang harus diberikan oleh pemerintah dan oleh karenanya diperlukan kerja keras dan pemenuhan fasilitas maupun SDM yang dibutuhkan (Indrayani et al., 2014). Harapan masyarakat dengan yang baik dapat terwujud dengan kerjasama yang baik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif antara pemerintah dan masyarakatnya (Frimayasa & Kamal, 2017). Oleh karena itu kesesuaian antara pembangunan dan harapan masyarakat harus diwujudkan melalui komunikasi dan koordinasi yang baik antara pemerintah dan masyarakatnya (Permadi & Muis, 2021).

Kabupaten Bogor merupakan kabupaten terluas di Jawa Barat yang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar dimana tahun 2021 tercatat jumlah penduduk Kabupaten Bogor sebesar 5,4 juta jiwa (gambar 1.). Namun, untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, Pemerintah Kabupaten Bogor harus menyesuaikan pembangunan dengan harapan masyarakatnya. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Bogor telah merancang program pembangunan berbasis masyarakat yang disebut dengan program Panca Karsa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi program pembangunan tersebut, terutama dalam hal penyelenggaraan komunikasi, koordinasi dan alokasi sumber daya yang efektif. Kurangnya dukungan fasilitas dalam menunjang implementasi program akan menjadi hambatan pemerintah dalam mengimplementasikan program pembangunannya (Lande, 2018).



Sumber: <https://bogorkab.bps.go.id/>

Gambar 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Bogor Tahun 2020-2021

Pemerintah Kabupaten Bogor terus berupaya agar program pembangunan yang terangkum dalam Panca Karsa sesuai dengan harapan masyarakat. Hal ini dilakukan dalam implementasi

program Karsa Membangun, Karsa Cerdas, Karsa Sehat, Karsa Berkeadaban dan Karsa Maju. Dengan demikian, penting untuk mengetahui permasalahan dan harapan masyarakat Kabupaten Bogor terhadap pembangunan Kabupaten Bogor.

Dalam pemenuhan harapan masyarakat sangat memungkinkan terjadi kesenjangan pembangunan antara yang diinginkan masyarakat dengan yang disediakan oleh pemerintah. Di sisi lain, pemerintah juga perlu mengetahui program kerjanya yang direspon positif oleh masyarakat agar selanjutnya dapat menjadi program kerja yang berkesinambungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan survei harapan masyarakat terhadap program pembangunan yang ada.

Survei harapan masyarakat merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui tingkat harapan masyarakat terhadap suatu program pembangunan. Survei tersebut merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan kualitas pembangunan sekaligus mendekatkan pembangunan sesuai dengan aspirasi dan harapan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas penting dilakukan penelitian terkait harapan masyarakat terhadap pembangunan di Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harapan masyarakat terhadap penyelesaian permasalahan yang dihadapi dengan kepuasan penanganan atas masalah yang paling mendesak di Kabupaten Bogor selama tahun berjalan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian survei dengan menggunakan metode pengambilan sampel bertahap (*multistage random sampling*). *Multistage random sampling* adalah teknik pengambilan sampel kelompok dua tingkat dimana setiap kelompok dipilih sebagai sampel, selanjutnya sampel elemen dari masing-masing kelompok dipilih kembali dan seterusnya hingga lingkup terkecilnya yaitu wilayah rumah tangga (*household*) (Wicaksono, 2022).

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Survei ini dilaksanakan di Kabupaten Bogor yang meliputi 40 kecamatan. Level observasi dalam survei ini adalah rumah tangga. Penelitian dilaksanakan dari Agustus - September 2022.

2.2. Teknik Sampling

Metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan). Langkah pengambilan sampel dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Penentuan sampel di seluruh kecamatan di Kabupaten Bogor; 2) Menentukan calon responden yaitu masyarakat yang pernah menyatakan dirinya sebagai pemilih dan menggunakan hak politiknya dalam memilih Bupati dan Wakil Bupati pada pemilihan kepala daerah.

Penentuan kerangka sampel diawali dengan menentukan desa/kelurahan terpilih dari setiap kecamatan yang menjadi target penelitian. Dilanjutkan dengan memilih Rukun Warga (RW) yang akan diambil sebagai sampel diteruskan dengan memilih Rukun Tetangga (RT) yang akan dijadikan sebagai RT terpilih secara acak. Kriteria responden adalah individu yang berusia minimal 17 tahun atau sudah menikah dan ada dalam satu akte keluarga. Sementara itu, untuk memilih responden terpilih dalam satu rumah tangga dilakukan dengan memilih satu anggota keluarga dalam setiap satu rumah tangga sebagai sasaran elementer sampling (*Sampling Primer Unit/ SPU*).

2.3. Jumlah Sampel

Jumlah responden sebanyak 1.000 orang dengan besaran ditetapkan sebanyak 10 responden tiap desa/kelurahan dari sampel desa terpilih sebanyak 100 desa. Jumlah responden bersumber dari data resmi pemilih yang dirilis pada Pemilukada lalu dari Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Bogor dan juga dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bogor.

Dengan metode sampling *multistage random sampling*, dengan tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* sebesar 3 maka rumus ukuran sampel untuk banyak responden adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2 p(1-p)}{Nd^2 + Z^2 p(1-p)}$$

Keterangan

N : Populasi

d : Presisi (Margin of Error-MOE)

Z : Standard Baku

p : Probabilitas

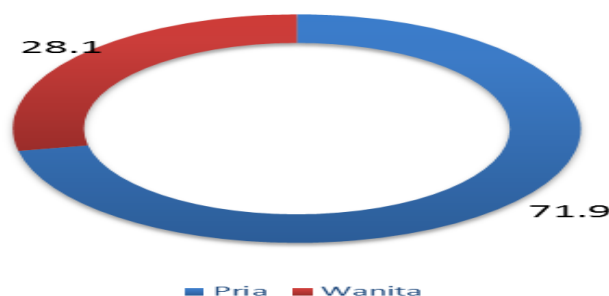
2.4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan program SPSS 26 (*Statistical Package for Sosial Sciences* 26). Sementara, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menginterpretasi antar data hasil penelitian dan dieksplorasi melalui pertanyaan terbuka dalam kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

a) Jenis Kelamin dan Usia Responden

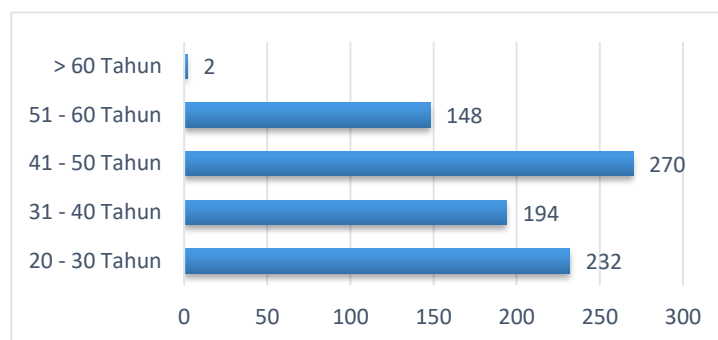


Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah pria yaitu sebesar 71,9%. Sementara responden wanita hanya sebesar 28,1%. Adapun, usia responden didominasi oleh usia 41-65 tahun yaitu sebanyak 270 responden dan usia 20-30 tahun sebanyak 232 responden. Sementara usia di bawah 31-40 tahun

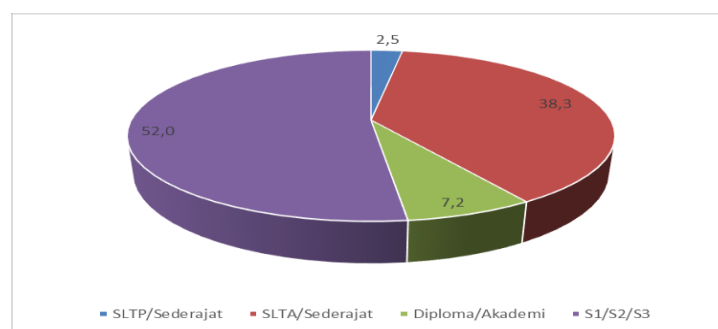
sebanyak 194 responden, usia 51-60 sebesar 148 responden dan lebih dari 60 tahun hanya 2 responden (Gambar 3)



Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 3. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

b) Pendidikan Terakhir



Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 4. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambar 4. menunjukkan bahwa pendidikan terakhir masyarakat Kabupaten Bogor yang terjaring dalam penelitian ini yaitu masyarakat dengan tingkat pendidikan S1/S2/S3 sebesar 52%, sedangkan diploma sebesar 7,2%. Selanjutnya, responden dengan tingkat pendidikan SLTA/ sederajat sebesar 38,3% dan SLTP/ sederajat sebesar 2,5%.

c) Pekerjaan

Tabel 1 menunjukkan bahwa mata pencaharian responden terdiri dari ibu rumah tangga sebesar 6,8%, wiraswasta sebesar 21% dan buruh tani sebesar 0,7%. Adapun masyarakat yang mengaku tidak memiliki mata pencaharian atau menganggur sebesar 0,2%.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Responden	Persentase
Anggota TNI/POLRI	1.5
Buruh Tani	.7
Guru	2.6
Ibu Rumah Tangga	6.8
Pegawai Swasta	11.1
Perangkat Desa/Kec	27.7
Petani Pemilik Lahan	.9
ASN Non Guru (PNS/PPPK)	21.1
Supir/Ojeg/Beca	.4
Serabutan	2.1
Wiraswasta/Usaha sendiri/Pedagang	21.0
Dosen Swasta	.1
Tidak Bekerja atau Menganggur	.2
Lainnya, Sebutkan	3.9

Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

d) *Pengeluaran dan Penghasilan Kotor*

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran Bruto Per Bulan

Penghasilan	Frekuensi	Persen
Kurang dari $\leq$ Rp. 500,000	10	1,2
Antara Rp. 500,000 sd $\leq$ Rp. 1.000.000	40	4,7
Antara Rp. 1.000,000 sd $\leq$ Rp. 1.500.000	47	5,6
Antara Rp. 1.500,000 sd $\leq$ Rp. 2.000.000	71	8,4
Antara Rp. 2.000,000 sd $\leq$ Rp. 2.500.000	71	8,4
Antara Rp. 2.500,000 sd $\leq$ Rp. 3.000.000	122	14,4
Antara Rp. 3.000,000 sd $\leq$ Rp. 3.500.000	67	7,9
Antara Rp. 3.500,000 sd $\leq$ Rp. 4.000.000	106	12,5
Antara Rp. 4.000,000 sd $\leq$ Rp. 4.900.000	93	11,0
Antara Rp. 5.000,000 sd $\leq$ Rp. 7.500.000	113	13,4
Antara Rp. 7.500,000 sd $\leq$ Rp. 10.000.000	64	7,6
Di atas $\geq$ Rp. 10.000,000	42	5,0
Total	846	100,0

Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Tabel 2 di atas menunjukkan tingkat pengeluaran bruto (kotor) masyarakat Kabupaten Bogor terbanyak berada diantara Rp. 2.500.000,- sampai Rp. 3.000.000,- per bulannya atau sebanyak 14,4%. Sementara tingkat pengeluaran bruto masyarakat Kabupaten Bogor terkecil berada pada Kurang dari $\leq$ Rp. 500,000/bulan.

Penghasilan bruto terbesar masyarakat Kabupaten Bogor berada diantara Rp. 1.000,000 sampai dengan Rp.3.000.000 (38,7%). Posisi kedua penghasilan bruto responden yaitu diatas

≥ Rp. 10.000.000 (25,1%). Sementara tingkat penghasilan bruto terkecil berada kurang dari ≤ Rp. 500,000 (1,3%).

Tabel 3. Penghasilan Bruto per Bulan

Penghasilan	Frekuensi	Persen
Kurang dari ≤ Rp. 500,000	11	1,3
Antara Rp. 500,000 sd ≤ Rp. 1.000.000	32	3,8
Di atas Rp. 1.000,000 sd ≤ Rp. 3.000.000	327	38,7
Antara Rp. 3.000,000 sd ≤ Rp. 5.000.000	92	10,9
Antara Rp. 5.000,000 sd ≤ Rp. 10.000.000	172	20,3
Di atas ≥ Rp. 10.000.000	212	25,1
Total	846	100,0

Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

e) Data Demografi Sosial

Indikator data sosial yang diambil dalam penelitian ini adalah kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP), Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), peserta program BPJS-Kesehatan, kepemilikan Kartu Bogor Sehat (Kartu Sehat), kepemilikan Kartu Tani Bogor, peserta program BPJS Ketenagakerjaan, pernah menerima bantuan sosial dari Presiden, Provinsi, Kabupaten dan Desa.

Tabel 4. Data Demografi Sosial

Data Demografi	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
Kepemilikan e-KTP	842	99,5	4	0,5
Kepemilikan Kartu Keluarga Sejahtera	137	16,2	709	83,8
Peserta BPJS Kesehatan	812	96	34	4
Kepemilikan Kartu Bogor sehat	52	6,1	794	93,9
Kepemilikan Kartu Tani Bogor	46	5,4	800	94,6
Peserta Program BPJS Ketenagakerjaan	177	20,9	669	79,1
Menerima Bantuan sosial dari Presiden	39	4,6	807	95,4
Menerima Bantuan sosial dari PemProv Jabar	31	3,7	815	96,3
Menerima Bantuan sosial dari PemKab Bogor	35	4,1	811	95,9
Menerima Bantuan sosial dari Desa	37	4,4	809	95,6

Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa responden terbanyak menjawab sudah memiliki e-KTP sebesar 99,5% dan ikut sebagai peserta BPJS Kesehatan sebesar 96%. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kepemilikan KKS dan keikutsertaan sebagai peserta program BPJS Ketenagakerjaan dimana masing-masing hanya sebesar 16,2% dan 20,9% responden yang menjawab sudah memiliki.

3.2. Hasil Survei Harapan Masyarakat Terhadap Pembangunan Kabupaten Bogor

a) Karsa Bogor Cerdas

Tabel 5. Hasil Survei Harapan Responden Terhadap Program Bogor Cerdas

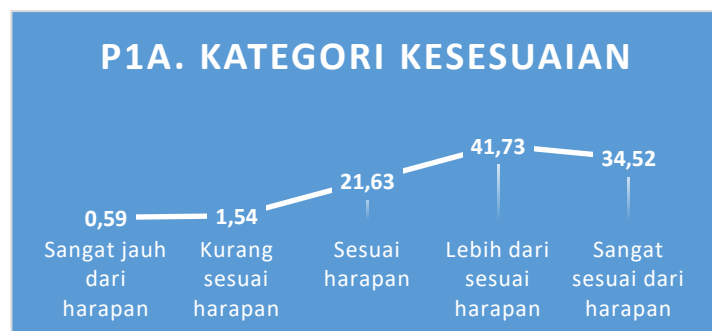
No	Program	Pengetahuan		Kesesuaian	
		Tahu	Tidak Tahu	Indeks	Mutu
1	Tuntas rehabilitasi ruang kelas SD dan SMP dalam kurun waktu 3 tahun (2019-2021)	82.0	18.0	76.24	Tinggi
2	Penerbitan Kartu Bodas	66.4	33.6	69.62	Sedang
3	Pemberian bantuan beasiswa terhadap putra/i daerah berprestasi	78.5	21.5	75.65	Tinggi
4	Forkopimda Goes to School (Kunjungan Forum Komunikasi Pimpinan daerah ke Sekolah)	64.1	35.9	70.92	Sedang
5	Peningkatan kualitas pendidikan melalui Bantuan Sekolah dan Guru Madrasah	81.2	18.8	76.48	Tinggi
		74.4	25.6	73.8	Sedang

Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil sebesar 74,4% masyarakat Kabupaten Bogor telah mengetahui Karsa Bogor Cerdas melalui program Tuntas Rehabilitasi Ruang Kelas SD dan SMP dalam kurun waktu 3 tahun (2019-2021), penerbitan kartu bodas, pemberian bantuan beasiswa terhadap putra/i daerah berprestasi, forkopimda *goes to school* (kunjungan forum komunikasi pimpinan daerah ke sekolah) dan peningkatan kualitas pendidikan melalui bantuan sekolah dan guru madrasah. Sementara program Panca Karsa dengan variabel Bogor Cerdas memiliki indeks harapan masyarakat sebesar 73,8%. Setelah dikonversikan dengan kategorisasi mutu harapan, maka variabel Bogor cerdas termasuk dalam kategori - **SEDANG**.

P1. Tuntas Rehabilitasi Ruang Kelas SD dan SMP dalam 3 tahun (2019-2021)

Capaian program Panca Karsa bidang pendidikan ialah melakukan rehabilitasi ruang kelas SD dan SMP dalam kurun waktu 3 tahun (2019-2021) sebesar 76,24% mengatakan lebih dari dan sangat sesuai dari harapan terhadap pelaksanaan program rehabilitasi ruang kelas SD dan SMP (Gambar 5).



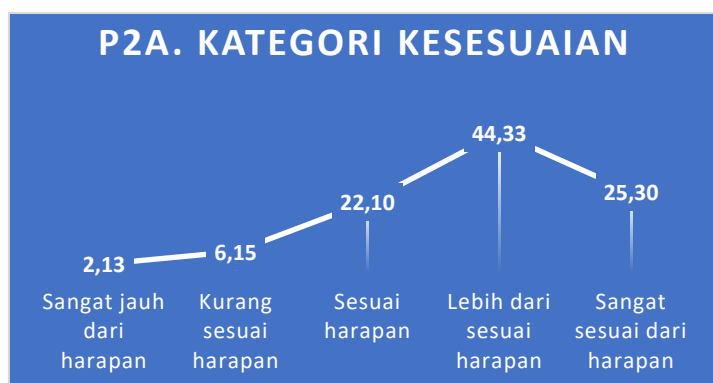
Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 5. Nilai Harapan Responden Terhadap Program Rehabilitasi Ruang Kelas SD dan SMP

Gambar 5 menunjukkan capaian harapan pada program Tuntas Rehabilitasi Ruang Kelas SD dan SMP dalam kurun waktu 3 tahun (2019-2021) adalah sedang. Program ini berada pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor yang didukung oleh Kemendikbud RI dalam pelaksanaan pekerjaan fisik rehabilitasi ruang kelas SD dan SMP yang tepat waktu sehingga mendapat bantuan berupa dana alokasi khusus sebesar Rp. 3,98 miliar. Pada tahun 2021 sebanyak 247 pekerjaan fisik berupa rehabilitasi atau pembangunan ruang kelas baru telah rampung sekitar 47%. Selain itu, terdapat pula partisipasi dana dari masyarakat yaitu komite sekolah, maupun dana CSR perusahaan di Kabupaten Bogor.

P2. Penerbitan Kartu Bogor Cerdas

Kartu Bogor Cerdas adalah salah satu program dalam implementasi Karsa Bogor Cerdas. Program ini meliputi pemberian bantuan yang menunjang kegiatan belajar mengajar bagi para siswa kurang mampu jenjang SD dan SMP. Program ini selaras dengan Program Pembangunan Pendidikan Nasional, yakni Program Kartu Indonesia Pintar. Harapan responden terhadap program kartu Bogor cerdas ini adalah 69.62% mengatakan cukup puas sama sangat puas (Gambar 6).



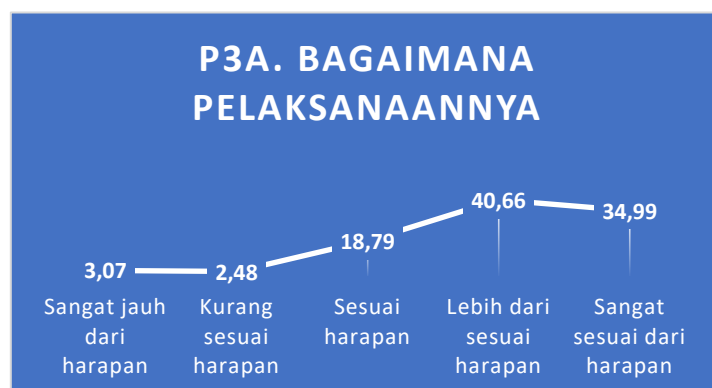
Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 6. Nilai harapan responden terhadap program kartu Bogor cerdas

Gambar 6 menunjukkan bahwa program Kartu Bogor Cerdas telah dirasa lebih dari harapan masyarakat yakni sebesar 44,33%. Selain itu, program Kartu Bogor Cerdas ini telah diketahui oleh sebagian besar masyarakat yakni sebesar 66,4% sedangkan yang menyatakan tidak tahu hanya sebesar 33,6%.

P3. Pemberian Bantuan Beasiswa Terhadap Putra/i Daerah Berprestasi

Gambar 7 dapat diketahui bahwa sebesar 40,66% responden menganggap bahwa program telah berjalan lebih dari harapan. Sedangkan dari aspek kesesuaian pelaksanaan program, hasil survei menunjukkan bahwa 75.65% responden menilai bahwa program ini sesuai dengan harapan. Hal ini menjadi masukan bagi pemerintah, untuk menindaklanjuti pada poin mana yang dinilai oleh warga yang harus diperhatikan, agar ke depannya program lebih berhasil baik dalam hal proses, output maupun outcomenya.

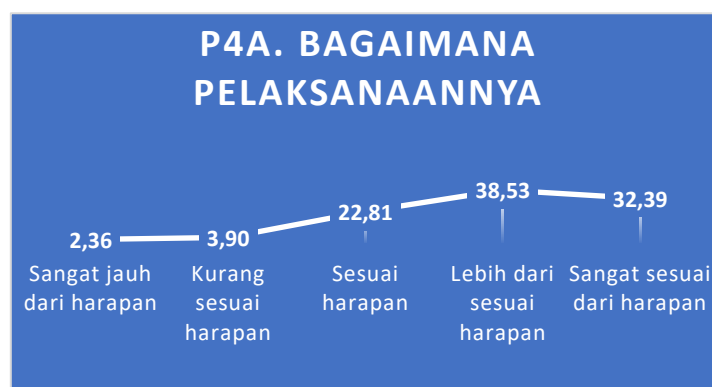


Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 7. Nilai Harapan Responden Terhadap Program Bantuan Beasiswa

P4. Kunjungan Forum Komunikasi Pimpinan daerah ke Sekolah

Kunjungan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompida) ke sekolah dimaksudkan agar terdapat kesamaan pemahaman, visi dan misi antara seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program pembangunan bidang pendidikan. Sinergi Forkompida dengan pemangku kepentingan lainnya diperlukan agar pendidikan di Kabupaten Bogor berhasil optimal dengan produktivitas yang tinggi.



Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

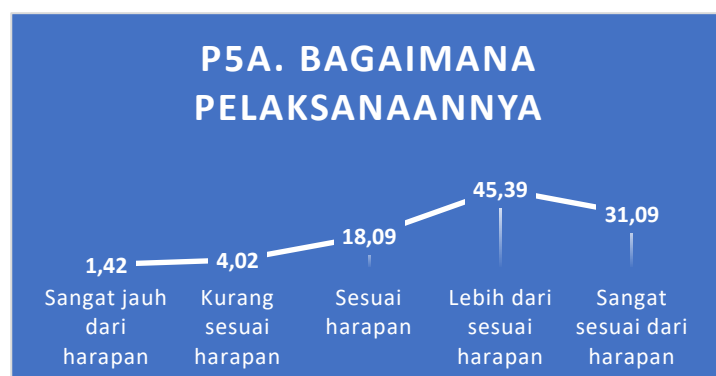
Gambar 8. Nilai Harapan Responden Terhadap Program Kunjungan Forkompida ke Sekolah

Gambar 8 menunjukkan bahwa nilai harapan responden terhadap program kunjungan Forkompida ke sekolah sebesar 70,92%. Hasil tersebut menunjukkan ketercapaian berada pada kategori sedang.

P5. Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Bantuan Sekolah dan Guru Madrasah

Program Kualitas Pendidikan Melalui Bantuan Sekolah dan Guru Madrasah diluncurkan atas dasar temuan adanya sejumlah sekolah madrasah yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat terutama di kawasan pedesaan. Adanya program keagamaan dan biaya yang terjangkau menjadi pilihan bagi masyarakat yang pedesaan. Oleh karena itu, dibutuhkan

perhatian dari pemerintah daerah untuk dapat mengembangkan sekolah madrasah terutama di pedesaan karena jumlahnya yang cukup banyak.



Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 9. Nilai Harapan Responden Terhadap Program Bantuan Sekolah dan Guru Madrasah

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh hasil pelaksanaan program bantuan sekolah dan guru madrasah sudah lebih sesuai dari harapan sebesar 45,39%. Sedangkan nilai harapan responden terhadap bantuan sekolah dan guru madrasah sebesar 76,48% dengan kategori sedang.

b) Karsa Bogor Sehat

Tabel 6. Program Bogor Sehat

No	Program	Pengetahuan		Kesesuaian	
		Tahu	Tidak Tahu	Indeks	Mutu
1	Pemberian Kartu Sehat	83.7	16.3	74.47	Sedang
2	Gerakan Bogor Bebas Stunting	95.7	4.3	85.11	Tinggi
3	Gerakan Bogor Bebas Asap Rokok	77.1	22.9	60.99	Rendah
		85.5	14.5	73.5	Sedang

Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Tabel 6 menunjukkan program yang mendukung implementasi Karsa Bogor Sehat. Data survei dapat diketahui bahwa Program Pemberian Kartu Sehat, Gerakan Bogor Bebas Stunting, dan Gerakan Bogor Bebas Asap Rokok, sudah diketahui oleh hampir 85.5% masyarakat Bogor. Adapun indeks harapannya untuk aspek program Bogor Sehat masih dibawah 75%, hanya aspek Gerakan Bogor Gerakan Bogor Bebas Stunting (85,11%), adapun program panca karsa Bogor dengan variable Bogor Sehat memiliki indeks harapan masyarakat sebesar 73,5%. Setelah dikonversikan dengan kategorisasi mutu harapan, bahwa variabel Bogor Sehat termasuk dalam kategori - **SEDANG**.

P6. Pemberian Kartu Sehat

Kartu Bogor Sehat merupakan kartu jaminan kesehatan yang sudah terintegrasi dengan kartu JKN-KIS dari BPJS kesehatan. Pemegang kartu merupakan peserta program jaminan kesehatan yang iuran kepesertaannya ditanggung oleh Pemerintah Kabupaten Bogor.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan menjadi alasan utama Pemerintah Kabupaten Bogor mengeluarkan kartu kesehatan ini.



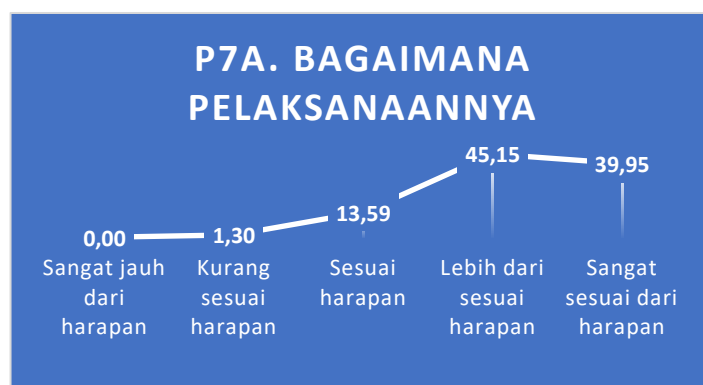
Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 10. Nilai Harapan Responden Terhadap Program Kartu Bogor Sehat

Berdasarkan Gambar 10 diketahui bahwa harapan responden terhadap pelaksanaan program pemberian kartu sehat menunjukkan nilai 43,14 yang artinya sebesar 43,14% responden menyatakan program tersebut sudah lebih dari harapan masyarakat. Jika dilihat dari grafik, menunjukkan bahwa sekitar 75% responden menganggap bahwa program ini telah sesuai harapan

P7. Gerakan Bogor Bebas *Stunting*

Stunting ialah kondisi abnormal pertumbuhan anak bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis. Penanganan *stunting* di Kabupaten Bogor dilakukan melalui kegiatan imunisasi, pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita dan pemantauan pertumbuhan. Selain itu juga melalui perbaikan lingkungan hidup sehat seperti penyediaan air bersih, perbaikan sanitasi, peningkatan pendidikan, penanggulangan kemiskinan, dan peningkatan kesetaraan gender. Data menunjukkan pada tahun 2021 di Kabupaten Bogor balita usia 0-59 bulan berjumlah 449.634 anak. Dari jumlah itu diketahui balita dengan berat badan kurang sebanyak 18.913 anak, balita pendek 32.123 anak (9.98%), dan balita gizi kurang 16.821 anak.



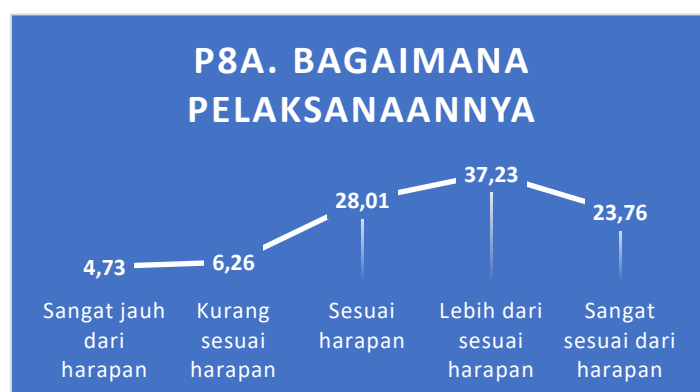
Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 11. Nilai Harapan Responden Terhadap Pelaksanaan Program Bogor Bebas *Stunting*

Berdasarkan Gambar 11 diperoleh hasil bahwa harapan responden terhadap pelaksanaan Program Gerakan Bogor Bebas *Stunting* menunjukkan nilai 45,15 yang artinya sebesar 45,15% responden menyatakan program tersebut sudah lebih dari harapan masyarakat. Jika dilihat dari grafik, menunjukkan bahwa sekitar 75% responden menganggap bahwa program ini telah sesuai harapan.

P8. Gerakan Bogor Bebas Asap Rokok

Pemerintah Kabupaten Bogor mencanangkan Bogor Bebas Asap Rokok dalam Program Panca Karsa bidang kesehatan. Upaya ini sudah mempunyai dasar hukum yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 8 Tahun 2016 tentang Kawasan Tanpa Rokok. Perda tersebut akan efektif jika seluruh elemen masyarakat memahami dan disiplin menerapkannya. Hasil survei harapan masyarakat terhadap program kabupaten Bogor bebas asap rokok ditampilkan dalam gambar berikut ini:



Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 12. Nilai harapan responden terhadap program Kabupaten Bogor bebas rokok

Berdasarkan gambar diatas, Harapan responden terhadap program Kabupaten Bogor tanpa asap rokok secara akumulasi lebih dari harapan sampai sangat sesuai harapan mencapai 60,99%. Masih rendahnya kesesuaian harapan terhadap program bebas rokok ini dikarenakan masih banyaknya perokok bebas seperti dalam angkutan umum dan kurangnya penyediaan tempat khusus merokok.

b) Karsa Bogor Maju

Karsa Bogor Maju merupakan program strategis yang bertujuan mewujudkan perekonomian daerah yang berdaya saing dan berkelanjutan serta mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang baik. Karsa Bogor Maju mempunyai 9 program unggulan.

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa Program Bogor Maju dengan aspek program gerakan bela beli produk UKM/IKM tertinggi mendapat indeks sebesar 80,14%. program penyelenggaraan event pariwisata tingkat nasional dan internasional, festival wisata desa, serta optimalisasi dan pengembangan Bumdes memperoleh indeks lebih dari 70% dan berada pada kategori sedang. Kelompok terakhir yaitu pembangunan Career Center, penerbitan Kartu Tani Bogor, gerakan beli beras petani Bogor, Petani Millennial di Kabupaten Bogor, dan

pengembangan Geopark Pongkor mendapat nilai dibawah 70%. Artinya, pemerintah daerah harus memperhatikan program-program tersebut serta melihat dampak yang dihasilkan kepada masyarakat.

Tabel7.

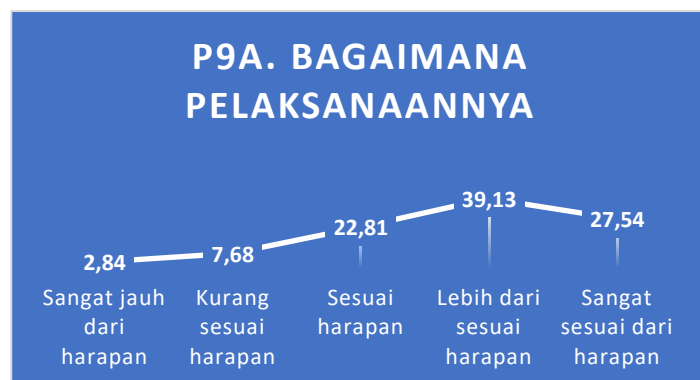
No	Program	Pengetahuan		Kesesuaian	
		Tahu	Tidak Tahu	Indeks	Mutu
1	Pembangunan Career Center	67.5	32.5	66.67	Sedang
2	Penerbitan Kartu Tani Bogor	70.8	29.2	68.79	Sedang
3	Gerakan beli beras petani Bogor	74.5	25.5	68.20	Sedang
4	Petani Millenial di Kabupaten Bogor	73.5	26.5	61.58	Rendah
5	Penyelenggaraan event pariwisata tingkat nasional dan internasional	75.5	24.5	72.10	Sedang
6	Festival wisata desa	78.6	21.4	72.46	Sedang
7	Pengembangan Geopark Pongkor	73.4	26.6	67.26	Sedang
8	Gerakan bela beli produk UKM/IKM	93.3	6.7	80.14	Tinggi
9	Optimalisasi dan pengembangan Bumdes	92.7	7.3	74.70	Sedang
		77.8	22.2	70.2	Sedang

Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Secara keseluruhan dari program Program Bogor Maju memiliki indeks harapan masyarakat sebesar 70,2%. Setelah dikonversikan dengan kategorisasi mutu harapan, bahwa variable Bogor Maju termasuk dalam kategori-**SEDANG**.

P9. Pembangunan *Career Center*

Salah satu indikator makro dalam menilai kemajuan perekonomian ialah angka pengangguran (*un-employment rate*). Jika angka pengangguran tinggi maka berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat yang menjadi rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan lapangan pekerjaan guna mampu menekan angka pengangguran. Pemerintah Kabupaten Bogor mencanangkan pembangunan *Career Center* yang dinamakan Bogor *Career Center* (BBC). Bogor *Career Center* (BBC) merupakan pusat informasi pasar kerja, pusat informasi peningkatan pengembangan/pelatihan angka kerja, pusat informasi pemagangan.



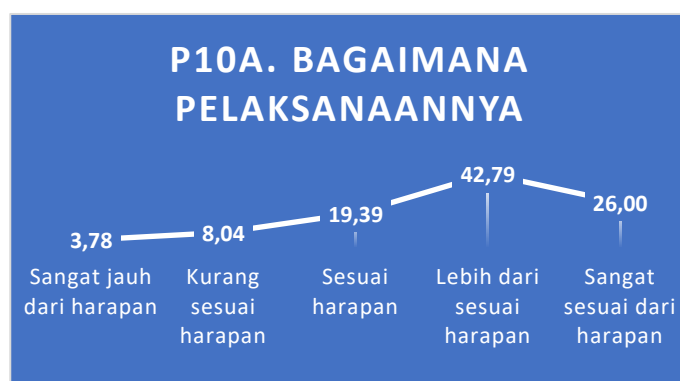
Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 13. Nilai Harapan Responden Terhadap Pembangunan Career Center

Hasil survei menunjukkan sebanyak 571 orang responden (67,5%) menyatakan telah mengetahui pusat karir ini, sedangkan 275 orang (32,5%) menyatakan belum mengetahuinya. Sementara indeks harapan responden terhadap pembangunan Career Center ini adalah 88,8% merasa puas (cukup puas sampai sangat puas), dan sisanya 11,2% merasa tidak puas atau sangat tidak puas (Gambar 13).

P10. Penerbitan Kartu Tani Bogor

Sektor pertanian merupakan sektor perekonomian yang memberikan kontribusi bagi pendapatan domestik bruto (PDB) Kabupaten Bogor dengan laju pertumbuhan 2,8% pada tahun 2021. Selain itu, sektor pertanian juga sebagai sektor yang terkait dengan ketahanan pangan sehingga perlu mendapat perhatian serius. Guna menunjang sektor pertanian, pemerintah Kabupaten Bogor meluncurkan Program Kartu Petani yang bertujuan sebagai database petani sehingga dapat mendukung pelaksanaan program pembangunan pertanian. Para petani yang memegang kartu tani mendapat jaminan perlindungan asuransi, dapat memperoleh bantuan berupa bibit, pupuk, dan produk pertanian lainnya. Berdasarkan hasil survei diperoleh nilai harapan responden terhadap program pemberian kartu petani adalah 68,79% (merasa lebih dari sesuai harapan sampai sangat sesuai dari harapan) (Gambar 14).



Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 14. Nilai Harapan Responden Terhadap Pemberian Kartu Petani

P11. Gerakan Beli Beras Petani Bogor

Komoditas utama pertanian di Kabupaten Bogor adalah padi. Untuk membantu subsistem petani dibutuhkan dorongan pemerintah sehingga mereka memperoleh hasil yang lebih baik dari usaha taninya. Salah satu yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bogor adalah Gerakan Membeli Beras Petani Bogor. Peranan pemerintah dalam membeli beras petani agar seimbang antara *supply* dan *demand* terhadap beras sehingga dalam kondisi panen raya pun beras yang dihasilkan dapat terjual sesuai *supply* yang dihasilkan dan dengan harga yang pantas. Gerakan Beli Beras Petani Bogor ini diperkuat dengan penetapan Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pembelian Beras oleh Aparatur Sipil Negara pada Pemda Kabupaten Bogor. Sejak tahun 2019 sampai 2021, rata-rata Pemerintah Kabupaten Bogor membeli beras petani antara 850-900 ton.



Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

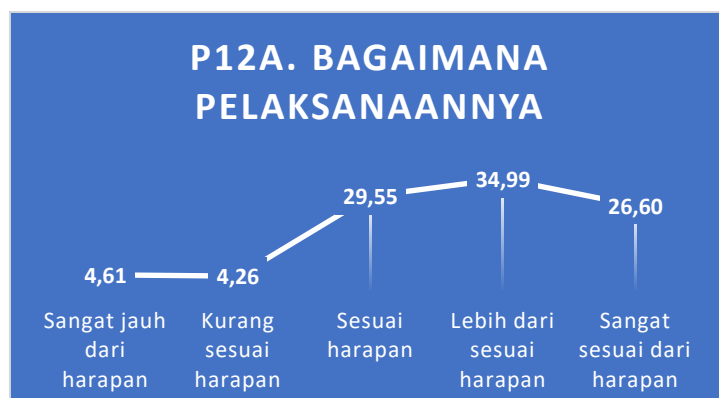
Gambar 15. Nilai Harapan Responden Terhadap Gerakan Beli Beras Petani Bogor

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 68,20% responden merasa lebih dari sesuai harapan sampai sangat sesuai dari harapan. Sosialisasi program ternyata berhasil, karena 630 orang (74,5%) menyatakan mengetahui dan 216 orang (25,5%) mengatakan tidak tahu program ini.

P12. Petani Millennial Kabupaten Bogor

Saat ini, jumlah petani semakin menurun yang disebabkan kurang tertariknya generasi muda terhadap profesi petani karena dianggap memiliki risiko usaha yang tinggi. Jika tren tersebut terus menurun maka secara tidak langsung menyebabkan penurunan produksi di lahan pertanian. Hal tersebut perlu menjadi perhatian Pemerintahan Kabupaten Bogor guna menanggulangi masalah tersebut.

Cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah kuantitas petani di Kabupaten Bogor adalah dengan mencetak agropreneur muda sebagai sumber daya manusia pertanian yang handal dan menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjalankan usaha agribisnis baik di sektor hulu yakni budidaya, maupun di sektor hilir yakni pasca panen dan pemasaran.



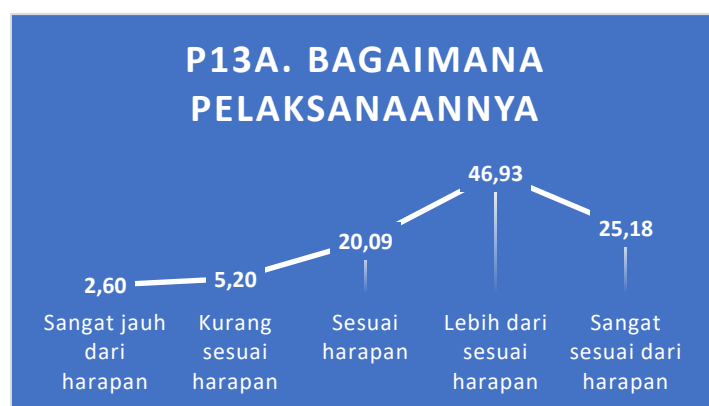
Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 16. Nilai Harapan Responden Terhadap Program Petani Millennial

Dilihat dari Gambar 17 di atas, sebanyak 72,10% responden menyatakan pelaksanaan Program Petani Milenial lebih dari sesuai harapan hingga sangat sesuai harapan. Sosialisasi program juga dinilai telah sukses dimana responden sebanyak 622 orang (75,5%) mengaku mengetahui program ini, sedangkan 224 orang (24,5%) menyatakan tidak mengetahuinya.

P13. Penyelenggaraan event pariwisata tingkat nasional dan internasional

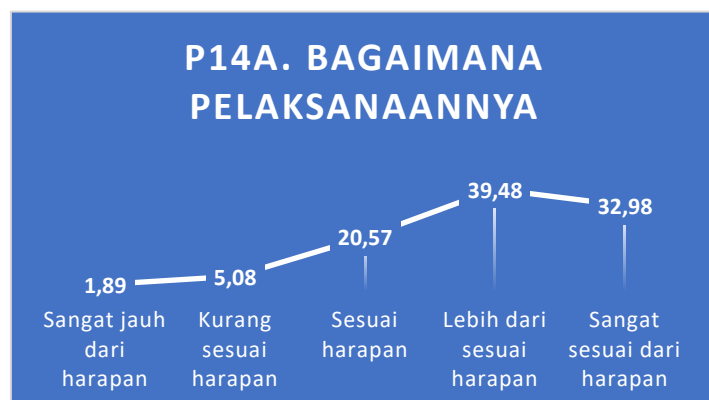
Sektor pariwisata terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sebagai penopang perekonomian daerah. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Bogor menyelenggarakan event pariwisata baik tingkat nasional maupun internasional. Berdasarkan hasil survei dapat diketahui bahwa sebanyak 639 responden (75,5%) mengetahui program ini dan 207 orang (24,5%) mengaku tidak mengetahui. Sementara nilai harapan responden, diperoleh data bahwa 92,1% responden menyatakan cukup puas-sangat puas dan sisanya 7,9% menyatakan tidak puas (Gambar 18).



Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 17. Nilai Harapan Responden Terhadap Program Penyelenggaraan Event Nasional/Internasional

P14. Program Festival Wisata Desa



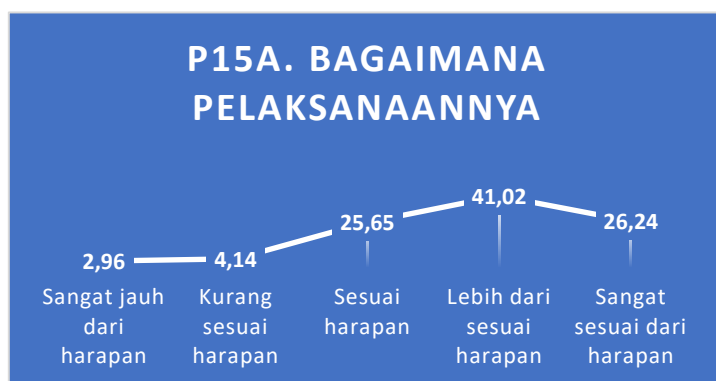
Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 18. Nilai Harapan Responden Terhadap Program Festival Desa

Kabupaten Bogor memiliki 25 Desa Wisata yang tersebar di 14 Kecamatan dengan keunikan objek wisata disetiap wilayahnya. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Bogor membuat Program Festival Wisata Desa guna mendukung potensi desa. Hasil survei menunjukkan sebesar 72,46% responden mengaku lebih dari sesuai harapan hingga sangat sesuai harapannya terhadap Program Festival Desa (Gambar 19). Sementara itu, dari segi keberhasilan program, mayoritas (78.6%) responden menyebutkan bahwa festival desa yang digagas Pemerintah Kabupaten Bogor sudah dikenal oleh masyarakat.

P15. Pengembangan Geopark Pongkor

Kawasan Geopark Pongkor menjadi salah satu kawasan yang menjadi program pembangunan ekonomi di Kabupaten Bogor. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat di kawasan Geopark Pongkor, Pemerintah Kabupaten Bogor membangun kawasan tersebut sebagai destinasi wisata sehingga mampu mendorong peningkatan perekonomian, pendidikan, layanan kesehatan, infrastruktur dan berbagai aspek lainnya.



Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

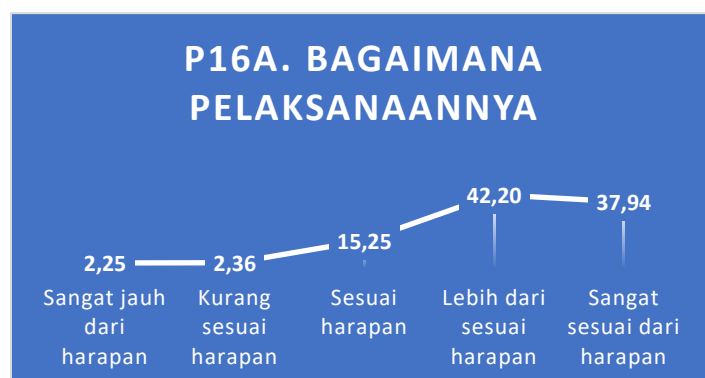
Gambar 19. Nilai Harapan Responden Terhadap Pengembangan Geopark Pongkor

Gambar 20 menunjukkan sebesar 67,46% responden menyatakan harapan terhadap pengembangan Geopark Pongkor berada pada kategori lebih dari sesuai harapan sampai sangat sesuai dari harapan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program ini telah sesuai dengan harapan masyarakat Kabupaten Bogor.

P16. Gerakan Bela Beli Produk UKM/IKM

UKM/IKM menjadi salah satu penopang perekonomian Indonesia termasuk di Kabupaten Bogor. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bogor adalah penancangan program bela beli produk UKM.

Hasil survei pada Gambar 21 dapat dilihat bahwa sebesar 80,14% responden menyatakan Program Bela Beli Produk UKM lebih dari sesuai harapan hingga sangat sesuai harapan mereka. Sosialisasi program juga sudah baik dimana sebanyak 789 responden (93,3%) mengetahui program ini dan hanya 57 orang (6,7%) yang mengatakan tidak tahu.

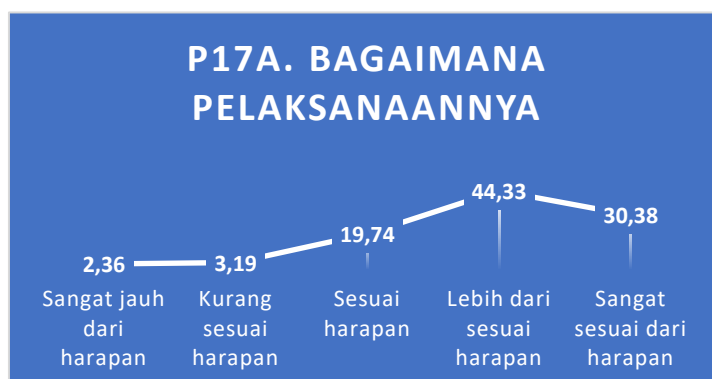


Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 20. Penilaian Responden Terhadap Keberhasilan Program Bela-Beli Produk UKM

P17. Optimalisasi dan Pengembangan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa)

Perekonomian di pedesaan menjadi salah satu pendorong dalam pembangunan unit bisnis untuk pengembangan desa tersebut. Berkembangnya Bumdes berarti tercipta lapangan kerja di desa yang bersangkutan. Pemerintah Kabupaten Bogor ikut mendorong pembangunan desa dengan mengeluarkan Peraturan Bupati Nomor 79 Tahun 2018 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Dari hasil survei dalam penelitian ini, diketahui sebesar 74,7% responden menyatakan Program Optimalisasi dan Pengembangan Bumdes lebih dari sesuai harapan hingga sangat sesuai harapan mereka (Gambar 22). Sementara penilaian terhadap keberhasilan program ini menunjukkan sebesar 78,5% responden menilai berhasil dan 21,5% menilai tidak berhasil.



Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Gambar 21. Nilai harapan responden terhadap program pengembangan Bumdes

c) Karsa Bogor Membangun

Karsa Bogor Membangun memiliki tujuan mewujudkan pembangunan daerah yang merata, berkeadilan, dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut dibuatlah program yang sesuai dengan harapan pembangunan masyarakat. Adapun program-program tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Program Bogor Membangun

No	Program	Pengetahuan		Kesesuaian	
		Tahu	Tidak Tahu	Indeks	Mutu
1	Betonisasi jalan desa	94.2	5.8	89.95	Tinggi
2	Penataan jalur pedestrian pada ruas jalan Kandang RodaSentul, Tegar beriman dan kawasan GOR Pakansari	86.5	13.5	81.21	Tinggi
3	Terbangunnya jalan Poros Tengah Timur	77.5	22.5	72.46	Sedang
4	Terbangunnya jalan Bojonggede – Kemang	83.9	16.1	76.83	Tinggi
5	Revitalisasi jembatan rawayan/jembatan gantung	78.0	22.0	80.14	Tinggi
6	Peningkatan kualitas desa melalui Bedah Kampung	72.2	27.8	71.99	Sedang
7	Menyediakan ruang terbuka public	88.8	11.2	78.25	Tinggi
8	Mewujudkan Bogor Asri Tanpa Plastik (Antik)	88.3	11.7	74.35	Sedang
	Penanganan sampah berbasis Zonasi	74.5	25.5	64.30	Rendah
		82.7	17.3	76.6	Tinggi

Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Program Bogor Membangun hanya diketahui oleh 82,70% masyarakat Kabupaten Bogor. Selanjutnya, Program Bogor Membangun memiliki indeks harapan masyarakat sebesar 76,6%, Setelah dikonversikan dengan kategorisasi mutu harapan, bahwa variable Bogor Membangun termasuk dalam kategori-**TINGGI**.

e) *Karsa Bogor Berkeadaban*

Tabel 9. Program Bogor Berkeadaban

No	Program	Pengetahuan		Kesesuaian	
		Tahu	Tidak Tahu	Indeks	Mutu
1	Menggiatkan kegiatan Jumling dan Boling	92.2	7.8	79.31	Tinggi
2	Gerakan Bogor Ngaos	84.5	15.5	79.91	Tinggi
3	Memberikan bantuan legalitas bagi pontren	80.5	19.5	78.61	Tinggi
4	Menggalakkan aksi Nobat "Nongol Babat"	65.5	34.5	61.11	Rendah
5	Menyelenggarakan festival seni dan budaya	83.8	16.2	77.19	Tinggi
6	Pelestarian bahasa Sunda melalui program Kamis Nyunda	78.8	21.2	69.74	Sedang
7	Pelestarian budaya melalui program Bogor Culture Night	64.5	35.5	60.76	Rendah
8	Peningkatan kualitas keagamaan melalui program Hafizd Quran	90.2	9.8	82.98	Tinggi
9	Peningkatan kualitas pelaku pembangunan (insentif bagi Ketua RT/RW, Linmas, Ustad, Amil, dll)	92.7	7.3	90.31	Tinggi
		81.4	18.6	75.5	Tinggi

Sumber : Hasil Survei Harapan Masyarakat Kabupaten Bogor Tahun 2022

Karsa Bogor Berkeadaban memiliki tujuan mewujudkan kesalehan masyarakat Kabupaten Bogor. Untuk mencapai tujuan tersebut dibuatlah program yang sesuai dengan

harapan pembangunan masyarakat. Adapun program-program tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa variabel Program Bogor Berkeadaban hanya diketahui oleh 81.4% masyarakat Kabupaten Bogor. Adapun program Bogor Berkeadaban memiliki indeks harapan masyarakat sebesar 75.5%. Setelah dikonversikan dengan kategorisasi mutu harapan, bahwa variable Bogor Berkeadaban termasuk dalam kategori-**SEDANG**.

4. PENUTUP

Program Panca Karsa merupakan program strategis Pemerintah Kabupaten Bogor dimana dalam implementasinya terus diupayakan dapat selaras dengan harapan masyarakat. Program ini terdiri dari Karsa Membangun, Karsa Cerdas, Karsa Sehat, Karsa Berkeadaban dan Karsa Maju. Hasil survei menunjukkan bahwa harapan masyarakat Kabupaten Bogor terhadap program Panca Karsa pada Karsa Cerdas, Karsa Sehat, Karsa Berkeadaban dan Karsa Maju berada dalam kategori-**SEDANG** atau sudah sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Sementara harapan masyarakat Kabupaten Bogor terhadap Karsa Membangun menunjukkan kategori-**TINGGI** atau sudah sangat sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Kabupaten Bogor dalam membuat program pembangunan kedepan termasuk mengevaluasi program mana saja yang yang mendapat apresiasi masyarakat. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menggali permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh Pemerintahan Kabupaten Bogor dalam mengimplementasikan program pembangunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Frimayasa, A., & Kamal, F. (2017). Penerapan pelayanan prima untuk memenuhi harapan masyarakat terhadap layanan publik pada Kelurahan Makasar, Jakarta Timur. *Cakrawala*, XVII(2), 179–188.
- Indrayani, R., Ma'rufi, I., & Khoiri, A. (2014). Tingkat harapan masyarakat terhadap bidang kesehatan di Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*, 10(2), 103–114. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Janah, F., & Rachmawati, R. (2015). Analisis persepsi masyarakat, faktor persepsi, dan harapan masyarakat terhadap rencana pembangunan superblok “Hartono Lifestyle Mall.” *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(4), 1–13. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/408>
- Lande, N. T. (2018). Peningkatan kualitas pelayanan publik yang menjadi harapan dan dambaan masyarakat. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 05(04), 1–3.
- Permadi, R., & Muis, R. A. (2021). Perencanaan Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kepenghuluan Harapan Makmur Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 82–91. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-88537-9.00012-X>
- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkasan)*. Yogyakarta: Garudhawaca.